

BAB IV

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil kegiatan magang 2 yang telah dilaksanakan di PT. Satria Trans jaya dapat disimpulkan sebagai berikut:

PT. Trans Metro Dewata mengoperasikan 6 koridor yang melayani Masyarakat di pulau bali khususnya wilayah Denpasar, Badung, Gianyar, dan Tabanan. Masing – masing koridor memiliki karakteristiknya sendiri, seperti jumlah unit bus, cadangan bus, dan jumlah halte koridor pemberhentian seperti berikut:

1. Koridor 1 melayani rute dari Central Parkir Kuta - Terminal Pesiapan Tabanan pp yang dilengkapi dengan 18 unit bus dan 74 shelter;
2. Koridor 2 melayani rute dari Terminal Ubung - Bandara Ngurah Rai pp yang dilengkapi dengan 18 unit bus dan 69 shelter;
3. Koridor 3 melayani rute dari Terminal Ubung - Sanur pp yang dilengkapi dengan 12 unit bus dan 41 shelter;
4. Koridor 4 melayani rute dari GOR Ngurah Rai - Monkey Forest Ubud pp yang dilengkapi dengan 17 unit bus dan 69 shelter;
5. Koridor 5 melayani rute dari Central Parkir Kuta – Politeknik Negeri Bali pp yang dilengkapi dengan 17 unit bus dan 75 shelter;
6. Koridor 6 melayani rute dari Central Parkir Kuta – Central Parkir ITDC Nusa Dua pp yang dilengkapi dengan 13 unit bus dan 49 shelter.

Setiap rute dipilih berdasarkan kebutuhan Masyarakat dan dengan tujuan untuk meminimalkan kemacetan di wilayah-wilayah yang berpotensi kemacetan, dan menyediakan Cadangan bus sebanyak 10 unit setiap harinya yang terbagi tiap-tiap koridor.

Pada pelaksanaan pemeriksaan harian sebelum dan setelah beroperasi pada bus Trans Metro Dewata dapat disimpulkan masih

belum maksimal. Dikarenakan Masih banyak kekurangan dalam pemeriksaanya, dalam pemeriksaan bus Trans Metro Dewata saat ini sudah menggunakan lembar cheklist digital atau berita acara (BA) ramp check koridor. Yang menjadi acuan dalam pemeriksaan, Namun masih banyak terdapat kekurangan yang Dimana hanya memeriksa indicator kendaraan seperti, kondisi dan tekanan ban, pemeriksaan volume oli mesin dan air radiator, pemeriksaan sistem penerangan, pemeriksaan sistem pendingin dalam kabin, pemeriksaan odometer dan bahan bakar sebelum beroperasi dan sesudah beroperasi, yang terakhir pemeriksaan body bus secara menyeluruh. Tentunya masih banyak kukurangan item-item pemeriksaan pada kendaraan. Perusahaan belum melakukan penyusunan standar operasional prosedur (SOP) yang tetap dan rinci terkait pemeriksaan sebelum dan setelah beroperasi Bus Trans Metro Dewata. Sehingga perlunya Perusahaan memiliki standar operasional prosedur (SOP) guna menjaga dan menghindari kerusakan- kerusakan yang dapat menghambat operasional Perusahaan. Maka dari itu Taruna membantu dalam penyusunan standar operasional (SOP) pemeriksaan sebelum dan setelah beroperasi.

V.2 Saran

Setelah melakukan magang di PT. Satria Trans Jaya, penulis memiliki saran sebagai berikut:

1. mengoptimalkan pelaksanaan *daily inspection* sebelum dan sesudah beroperasi pada bus trans metro dewata guna menghindari kerusakan pada saat dalam perjalanan.
2. Penyusunan standar operasional prosedur (SOP) pemeriksaan sebelum dan setelah beroperasi serta lembar cheklist *Ramp check* yang telah taruna buat berdasarkan peraturan pemerintah 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan

angkutan jalan, Peraturan Menteri Perhubungan RI Nomor 26 Tahun 2015 Tentang Standar Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dapat menjadi pertimbangan dalam penyusunan Standar operasional prosedur (SOP) *daily inspection* (pemeriksaan harian).

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Bina Marga. (2024). *Standar Operasional Prosedur Pemeriksaan (Inspeksi) Rutin Harian Jembatan Kaca Seruni Point Untuk Wisata Pemandangan Gunung Bromo SOP/UPM/DJBM-193*. Jakarta: Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.
- Indonesia, R. (2012). *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2012 Tentang Kendaraan*.
- Kementerian Perhubungan. (2015). Instruksi Menteri Perhubungan Republic Indonesia NO: IM. 1 Tahun 2015 Tentang Keselamatan Penumpang Moda Transportasi.
- Kementerian Perhubungan. (2015). Permenhub NO: PM 26 Tahun 2015 Tentang Standar Keselamatan Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan.
- Kusuma, R. W., Singgih Laksana, S., & Masruchan, M. (2018). Desain Sistem Daily Pre Trip Inspection Di Sbu Pemeliharaan Dan Perbaikan Perum Ppd Berbasis Android. *Jurnal Keselamatan Transportasi Jalan*, 65-74.
- Rahmawati, F., & Suryana, N. N. (2024). Pentingnya Standar Operasional Prosedur (SOP) Dalam Meningkatkan Efisiensi Dan Konsistensi Operasional Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Manajemen Bisnis Digital Terkini (JUMBIDTER)*, **1(3)**, 01-15.
- RI, B. (2009). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas Dan Angkutan Jalan*.